

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI
SISWA YANG BERPERILAKU *MALADJUSTMENT* DI KELAS VII
SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN AJARAN
2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

AYU ANJANI
NPM.1702080038



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
202**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : AYU ANJANI

NPM : 1702080038

Program studi : Bimbingan dan Konseling

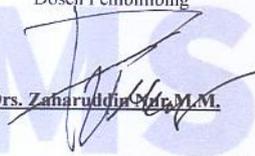
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Saya layak disidangkan.

Medan, September 2021

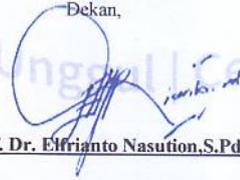
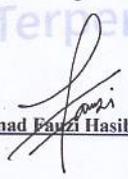
Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Drs. Zaharuddin, M.M.

Dekan,

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. 
Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 22 September 2021, pada pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama : Ayu Anjani

NPM : 1702080038

Program Studi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

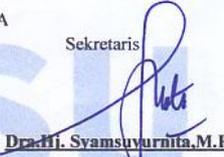
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

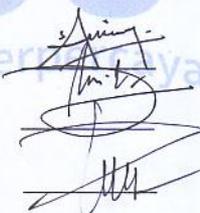

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M



ABSTRAK

Ayu Anjani. 1702080038. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 6 orang yang ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Penerapan layanan konseling individual di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku *maladjustment* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu menyesuaikan diri sehingga mengakibatkan sulitnya berbaur dengan lingkungan sekolah yang baru yaitu di SMP. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa menyesuaikan diri membuatnya tidak dapat bersosialisasi dan memiliki teman. Sulitnya menyesuaikan diri juga mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas. Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mau bersosialisasi dan menyesuaikan diri sedikit demi sedikit terhadap lingkungan belajar dan sekolahnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri, terbuka untuk berteman, percaya diri dengan diri sendiri serta melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah. Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa **Penerapan Layanan Konseling Individual Dapat Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.**

Kata Kunci : Konseling Individual, *Maladjustment*, Siswa SMP Kelas VII

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang sangat saya cintai Ibunda Eva Setia Ningsih dan Ayahanda Ahmad yang tiada pernah letih untuk mendo'akan, mendidik, dan memotivasi saya sehingga saya seperti sekarang ini. Juga untuk adek saya Arjuna Dwi Anggoro dan Dimas Agung Sadewo serta

untuk orang-orang tersayang lainnya yang tidak bisa di tuliskan semua disini.

2. Bapak Prof.Dr.Agussani.M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Bapak Prof.Dr.H.Elfrianto Nasution S.Pd.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Fauzi Hasibuan,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Bapak Drs. Zaharuddin Nur.,M.M selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
4. Bapak Paiman, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan. Serta guru BK yang juga turut membantu saya dalam melakukan riset di sekolah dan staf guru lainnya.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai Biro Fakultas yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada saya dan kelancaran administrasi selama menjalani perkuliahan.
6. Dan teman-teman Stambuk 2017 kelas B Pagi jurusan Bimbingan dan Konseling, terimakasih telah menjadi teman susah senang selama kuliah.

Akhirnya penulis berharap dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat terhadap penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Apabila skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis harapkan maaf sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 7 September 2021

AYU ANJANI
NPM. 1702080038

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KERANGKA TEORITIS	6
A. Kerangka Teori	6
1. Layanan Konseling Individual	6
1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual	6
1.2. Tujuan Layanan Konseling Individual	7
1.3. Proses Layanan Konseling Individual	9
1.4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual	15
2. Perilaku <i>Maladjustment</i>	16
2.1. Pengertian Perilaku <i>Maladjustment</i>	16

2.2. Faktor Penyebab <i>Maladjustment</i>	17
2.3. Bentuk-Bentuk <i>Maladjustment</i>	20
2.4. Aspek-Aspek <i>Maladjustment</i>	21
2.5. Tingkatan <i>Maladjustment</i>	22
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III : METODE PENELITIAN	24
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Waktu Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
1. Subjek Penelitian.....	25
2. Objek Penelitian	25
C. Variabel Penelitian	26
1. Variabel Indevenden	26
2. Variabel Devenden.....	26
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara	27
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	39

C. Diskusi Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian	24
Tabel 3.2. Objek Penelitian.....	25
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa	27
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Wawancara Siswa	28
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Wawancara Guru BK	28
Tabel 4.1. Data Siswa	36
Tabel 4.2. Jumlah Kelulusan.....	36
Tabel 4.3. Data Ruang Lain dan Ukuran	37
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana	37
Tabel 4.5. Inventaris Sekolah.....	37
Tabel 4.6. Infrastruktur Sekolah	38
Tabel 4.7. Perkembangan Siswa Dalam Mengatasi Perilaku <i>Maladjustment</i>	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	23
Gambar 4.1. Siswa SW Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	40
Gambar 4.2. Siswa DF Ketika Menceritakan Permasalahannya	41
Gambar 4.3. Siswa AD Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	41
Gambar 4.4. Siswa FZ Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	42
Gambar 4.5. Siswa RM Ketika Menceritakan Permasalahannya	43
Gambar 4.6. Siswa PT Ketika Menceritakan Permasalahannya.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual
- Lampiran 2. RPL Layanan Konseling Individual
- Lampiran 3. Form K-1,K-2,K-3
- Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar
- Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 8. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 9. Surat Izin Riset
- Lampiran 10. Surat Balasan Riset
- Lampiran 11. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Lembar Pengesahan Skripsi
- Lampiran 13. Lembar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencerdaskan anak bangsa adalah dengan pendidikan. Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wadah dimana banyak peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan sangat penting bagi masa depan setiap warga negara.

Dalam dunia pendidikan, setiap satuan pendidikan memiliki tingkatannya masing-masing mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah pertama dan juga menengah atas serta juga sampai ke perguruan tinggi, namun pada sekarang ini wajib pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas. Peran pendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangatlah penting. UU No.20 Tahun 2003 mengatakan bahwa konselor juga merupakan tenaga pendidik. Hal ini juga di dasari oleh PP No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyusun kurikulum 2013.

Dengan adanya tingkatan jenjang pendidikan yang beragam, maka beragam pula masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021, saat ini ternyata ada siswa yang dapat menyesuaikan diri dengan mudah, akan tetapi ada sebagian diri siswa yang gagal dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungan baru, sehingga mereka menghindari dan menjauhi temanya, bahkan mempunyai sikap bermusuhan terhadap yang lain, sehingga menyebabkan mereka selalu berada dalam keadaan cemas dan tidak tenang. Ada juga yang sampai membolos dari sekolah baik dengan alasan malas dengan mata pelajaran atau gurunya. Hal ini tidak heran jika untuk menunjukkan kelainan-kekelainan kepribadian seseorang sering ditemui istilah *maladjustment* yang artinya ketidakmampuan menyesuaikan diri. Perilaku tersebut terjadi karena masa peralihan dari SD ke SMP yang belum matang. Siswa masih belajar untuk beradaptasi di lingkungannya yang baru.

Berdasarkan pernyataan yang di lontarkan guru dan wali kelas siswa terdapat beberapa siswa yang mengalami perilaku *maladjustment*. siswa yang berperilaku *maladjustment* yang dimaksudkan adalah anak yang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mengalami kesulitan untuk menjalin komunikasi dengan teman sebayanya. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka anak ini akan menjadi anti sosial dan tidak mempunyai teman serta akan sulit untuk berkenalan dengan orang baru.

Salah satu upaya bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan peserta didik adalah dengan melakukan pelayanan. Layanan yang

digunakan dalam membantu siswa yang mengalami *maladjustment* adalah layanan konseling individual.

Menurut (Prayitno & Amti, 2009:105) konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Sedangkan menurut (Holipah, 2011:2) dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut saya tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah segala persoalan yang muncul dalam penelitian dan kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya penyesuaian diri bagi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.
3. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam membantu penyesuaian diri siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah pada penelitian ini maka permasalahan dibatasi pada “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting dirumuskan sebelum suatu kegiatan mulai dilaksanakan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk

Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Prinsipnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil mencapai tujuan penelitian secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang perilaku *maladjustment* siswa.

2. Manfaat Secara Praktis:

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Medan terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya permasalahan *maladjustment*.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya penyesuaian diri bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Konseling Individual

1.1. Pengertian Layanan Konseling Individual

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seseorang dengan seseorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya, (Willis, 2007:18). Pendapat lain mengatakan, “Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli” (Hellen, 2005:84).

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien, (Prayitno & Amti, 2009:105). Konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian “jantung hati” ialah apabila

seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Jadi dapat dikatakan bahwa konseling individual adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai teknik konseling individual berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara beratap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku, (Holipah, 2011:2).

Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam UU. No. 12/1945 Bab III pasal 4 “pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia”

1.2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari *life style* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya, (Prayitno, 2005:52). Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan khusus

konseling individu dalam 5 hal. Yakni, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi mengembangkan atau pemeliharaan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Menurut (Gibson, Mitchell dan Basile, 2011:85) ada sembilan tujuan dari konseling perorangan, yakni :

1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).
2. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
3. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.

8. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

1.3. Proses Layanan Konseling Individual

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (dalam Willis, 2007:50) proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta koseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan :

1. Tahap awal konseling. Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut :
 - a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien.

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna,dan berguna. Keberhasilan

proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

b. Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

c. Membuat penafsiran dan penjajakan

Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin

dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia prosemenentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.

d. Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja). Berangkat dari definisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : (1) penjelajahan masalah klien; (2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Menilai kembali masalah klien akan membantu klien memperoleh prespektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya prespektif baru, berarti ada dinamika pada diri klien menuju perubahan. Tanpa prespektif maka klien sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu :

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : pertama, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu : pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali

lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan). Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu:
 - a. Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
 - b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat, dan dinamis.
 - c. Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
 - d. Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistis dan percaya diri.

Tujuan-tujuan tahap akhir adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikanya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri.

Saat ini dia sudah berpikir realistis dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.

- b) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya, klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c) Melaksanakan perubahan perilaku .Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- d) Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalanya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Beberapa indikator keberhasilan konseling adalah:

1. Menurunnya kecemasan klien.
2. Mempunyai rencana hidup yang praktis,pragmatis, dan berguna.
3. Harus ada perjanjian kapan rencananya akan dilaksanakan sehingga pada pertemuan berikutnya konselor sudah berhasil mengecek hasil rencananya.
4. Mengenai evaluasi, terdiri dari beberapa hal yaitu :
 - a. Klien menilai rencana perilaku yang akan dibuatnya.
 - b. Klien menilai perubahan perilaku yang telah terjadi pada dirinya.

- c. Klien menilai proses dan tujuan konseling.

1.4. Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individual

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus, (Tohirin, 2007:164).

Pertama, aplikasi instrumentasi. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumentasi baik berupa tes maupun non tes dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam layanan. Hasil tes, hasil ujian, hasil AUM (Alat Ungkap Masalah), sosiometri, angket dan lain sebagainya dapat dijadikan konten (isi) yang diwacanakan dalam proses layanan konseling individu.

Kedua, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil siswa juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan konseling individu. Pelaksanaan konferensi kasus setelah layanan konseling individu

dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

Keempat, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu.

Kelima, alih tangan kasus tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.

2. Perilaku *Maladjustment*

2.1. Pengertian *Maladjustment*

Penyesuaian diri merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sepanjang hayat, karena pada dasarnya manusia ingin mempertahankan eksistensinya. Sejak lahir berusaha memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik, psikis serta sosial. Pemenuhan kebutuhan itu karena dorongan-dorongan yang mengharapkan pemuasan. Bila kebutuhan tersebut tidak tercapai, maka individu tersebut akan mengalami *maladjustment*.

Menurut (Thantawy R, 2008:60) *maladjustment* dapat diartikan sebagai keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosialnya.

Sedangkan menurut (Yusuf, 2004:24) *maladjustment* merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat.

Lalu menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,2004:202) *Maladjustment* adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan.

Sigmund Freud (dalam Alex Sobur,2003:523) berpendapat bahwa *maladjustment* itu (pada neurosis) berasal dari tuntutan anak (kebutuhan, keinginan anak) akan cinta dan kesenangan, dan berasal dari sikap permusuhan anak itu terhadap orang-orang yang menghambat tuntutanya, jadi setiap anak membutuhkan dicintai (terutama oleh orang tuanya) dan rasa senang. Jika ada orang yang menghambat kedua keinginan tersebut, maka akan terjadilah frustrasi. Jadi asal neurosis menurut Sigmund Freud adalah *maladjustment* yang timbul karena frustrasi, sebab keinginan pokoknya terhambat dan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu terhambat pula.

Pada dasarnya *maladjustment* itu terjadi pada semua orang, namun pada beberapa orang *maladjustment* begitu keras dan menetap sehingga menghancurkan atau mengganggu kehidupan yang efektif. Dalam penelitian ini penulis membahas dan membatasi *maladjustment* yang dilakukan siswa atau pelajar.

2.2. Faktor Penyebab *Maladjustment*

Menurut (Siti Sundari,2004:49-57) yang menjadi penyebab *maladjustment* adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Orang Tua

Peranan orang tua sangat penting dalam usaha penyesuaian diri. Orangtua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan

perkembangan anaknya, antara anggota keluarga sudah tentu memiliki perbedaan kepribadian. Sehingga dibutuhkan usaha berinteraksi yang dinamis dalam keluarga, misalnya kekecewaan, penyesalan terhadap pemenuhan fisik, kurangnya perhatian akan memberikan andil terhadap pembentukan pribadi anak dalam penyesuaian diri selanjutnya.

b. Kasih sayang orang tua

Sikap over atau kasih sayang yang berlebihan terhadap anak misalnya menolong atau melindungi dalam segala hal akan mengakibatkan anak menjadi penurut, tidak punya pendirian atau selalu berkuasa. Sebaliknya anak yang kurang kasih sayang akan menarik diri dari pergaulan, kurang memiliki rasa cinta kepada orang lain dan apatis.

c. Lingkungan sekolah

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dengan kenyataan yang terjadi yang disatukan dalam kelas. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak. Materi dan metode yang diterima, keadaan kesehatan sarana fisik sekolah serta sikap guru dan teman dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Anak yang bersekolah dengan terpaksa karena takut sama orang tua dan takut masa depannya. Mereka merasa tertekan sehingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri (*maladjustment*).

d. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Hal ini dapat menimbulkan pertentangan keluarga yang rentak dan mengalami perceraian akan berpengaruh bagi anak-anak. Ketidakharmisan dalam keluarga membuat anak bingung, ragu-ragu, timbul perasaan malu, ikut

merasa berdosa dan konflik lainnya yang menyedihkan sehingga mengalami perilaku maladjustment.

e. Adanya norma sosial tertentu

Manusia mempunyai dorongan yang bermacam-macam yang harus mendapat kepuasan, misalnya seks, memiliki nafsu dan kebutuhan tertentu tidak dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-norma tertentu yang dapat dipandang sebagai rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan.

f. Penyebab diri sendiri

1. Pertumbuhan jasmani pada masa puber anak mengalami perubahan jasmani sehingga menumbuhkan informasi tentang perkembangannya. Jika hal ini tidak terpenuhi maka akan gelisah.
2. Persoalan pribadi
3. Kecacatan (kelainan jasmani atau mental), kelainan fisik atau mental menyebabkan individu menjadi rendah, pesimis, takut terhadap masa depan, sehingga individu mengalami ketegangan dalam penyesuaian diri.

Sedangkan menurut (Kartini Kartono dan Jenny Andari,2000:266) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *Maladjustment* di lingkungan sekolah antara lain:

1. Hilangnya interest pada mata pelajaran
2. Kebiasaan suka membolos
3. Relasi emosional yang negatif terhadap guru
4. Suka memberontak terhadap aturan sekolah dan disiplin disekolah

Oleh karena itu sejak usia yang sangat muda, para siswa harus dibiasakan terhadap peraturan-peraturan sekolah, yang sangat penting bagi pengembangan intelegensi sekolah dan kepribadiannya. Disamping itu harus diberikan cukup fasilitas materiil dan iklim psikis yang baik di sekolah, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.

2.3. Bentuk-Bentuk *Maladjustment*

Menurut (M.Fahmi,2002:19-21) bentuk dari *maladjustment* memberikan beberapa contoh seperti misalnya perasaan emosional terhadap guru, suka membangkang terhadap peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, hilangnya minat belajar, dan lain sebagainya. Dengan demikian kebiasaan tersebut haruslah dihilangkan sejak dini karena jika ditinjau dari berbagai aspek hal ini dapat merugikan semua pihak yang terkait.

Penyesuaian diri yang menyimpang ditandai dengan timbulnya hal-hal sebagai berikut:

1. *Inferiority* atau perasaan rendah diri di pengaruhi oleh beberapa aspek di antaranya fisik yang lemah contoh cacat, wajah tidak menarik, kerdil dan lain sebagainya. Lingkungan yang tidak kondusif lebih tepatnya hubungan interpersonal dalam keluarga yang kurang harmonis. Aspek psikologis sebagai contoh kecerdasan di bawah rata-rata yang di sebabkan karena frustasi secara terus menerus dalam memenuhi kebutuhan mendasar.
2. *Inadequacy* (perasaan tidak mampu) adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan

3. Perasaan gagal perasaan ini sangat dekat dengan perasaan tidak mampu hal ini karena jika seseorang berfikir bahwa ia tidak mampu maka ia berfikir akan mengalami kegagalan.
4. Perasaan menyerang merupakan suatu bentuk dari keadaan frustrasi yang meningkat.

2.4. Aspek-Aspek *Maladjustment*

Berbicara masalah aspek-aspek penyesuaian diri ada beberapa pendapat tentang hal ini di antaranya yang dikemukakan oleh Fahmy tentang dua aspek penyesuaian diri terhadap lingkungan di antaranya sebagai berikut:

1. Aspek pribadi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu agar individu tersebut dapat menerima segala aspek yang ada pada dirinya sendiri di mana semua itu bertujuan untuk tercapainya hubungan yang efektif antara lingkungan dan dirinya. Secara garis besar individu tersebut dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya sehingga ia mampu bertindak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Ada beberapa hal yang dapat dilihat dari seseorang yaitu dengan adanya rasa benci, dongkol, lari dari tanggung jawab, bahkan sampai tidak percaya terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan penyesuaian pribadi dapat dilihat dengan kecemasan yang berlebihan, ketidakpuasan, mengeluhkan nasib yang menimpanya, serta guncangan emosi yang berlebihan.
2. Penyesuaian sosial tidak dapat dipungkiri bahwasannya kehidupan dalam bermasyarakat tentunya saling mempengaruhi satu sama lain.

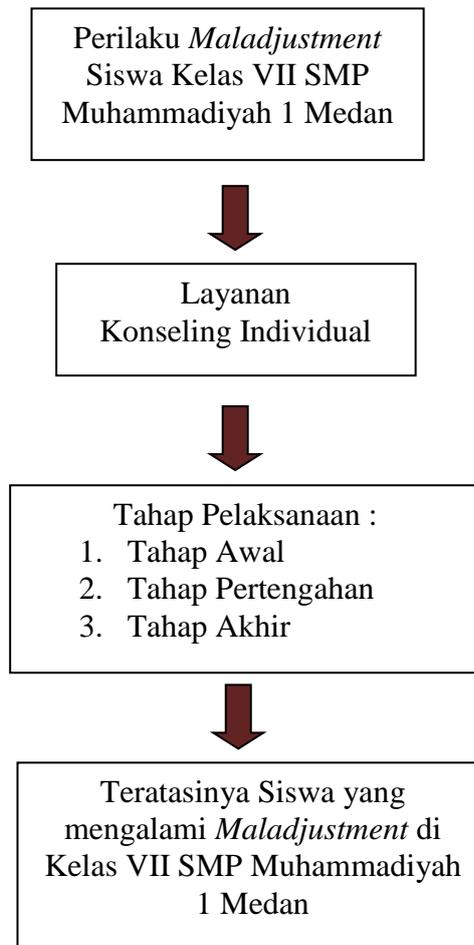
2.5. Tingkatan *Maladjustment*

Setelah membahas mengenai pengertian, faktor dan bentuk dari maladjustment peneliti mengelompokkan tingkatan dari maladjustment sebagai berikut :

1. *Maladjustment* ringan yaitu tekanan kejiwaan yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menyesuaikan diri yang masih dalam tahap ringan dalam artian individu masih mampu mengatasi gejala-gejala kejiwaan itu dengan sendiri.
2. *Maladjustment* berat adalah tekanan kejiwaan yang disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sehingga mengakibatkan individu tersebut mengalami guncangan kejiwaan dan tidak mungkin dapat mengatasi masalah tersebut tanpa bantuan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 2.1. dapat dilihat bahwa pada penelitian ini akan menerapkan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang beralamat di Jalan Demak No.3 Sei Renggas Permata, Kecamatan Medan Area, Kota Medan Sumatera Utara, 20211.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Tabel 3.1.
Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																													
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sept	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																														
2	Penulisan Proposal																														
3	Bimbingan Proposal																														
4	Seminar Proposal																														
5	Perbaikan Proposal																														
6	Penelitian																														
7	Penulisan Skripsi																														
8	Bimbingan Skripsi																														
9	Persetujuan Skripsi																														
10	Sidang Meja Hijau																														

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2012:132) “subjek adalah informan yang artinya orang pada latar penelitian yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Adapun yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru bk, wali kelas dan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian	Jumlah Objek
1	VII ^A	38	2	6 Siswa
2	VII ^B	37	2	
3	VII ^C	37	1	
4	VII ^D	36	1	

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 6 orang. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat

dianggap mewakili populasi. Hal ini sering dilakukan dengan menerapkan pengetahuan ahli tentang populasi untuk memilih secara nonrandom sampel elemen yang mewakili penampang populasi.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel indeviden (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel indeviden adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel Indevenden dalam penelitian ini yaitu layanan konseling individual.

2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel devenden adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah perilaku *maladjustment*.

D. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian maka dapat dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Layanan Konseling Individual

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.

2. Perilaku *Maladjustment* Siswa

Maladjustment merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.” Sebelum melakukan perlakuan yaitu layanan konseling individual, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat perilaku *maladjustment* siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Kisi-kisi observasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa

No.	Aspek Yang di Amati
1.	Lingkungan sekolah siswa
2.	Lingkungan pertemanan siswa
3.	Norma tertentu yang berlaku di sekolah
4.	Kepribadian siswa

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dengan arah dengan tujuan yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan

untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil, Sugiyono (2017:157). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendukung dan memperkaya data yang telah didapatkan dari observasi sebelumnya.

Peneliti juga akan mewawancarai guru BK guna mendapatkan data terkait perilaku siswa selama proses layanan informasi. Begitu juga pada teman-teman dan juga objek penelitian ini. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang akan dilakukan kepada guru pelajaran, guru BK, teman sebaya dan juga sampel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

No.	Indikator
1.	Pengaruh orang tua
2.	Kasih sayang orang tua
3.	Lingkungan sekolah
4.	Hubungan siswa dengan keluarga
5.	Penyebab diri sendiri

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Indikator
1.	Bagaimana keadaan lingkungan sekolah siswa?
2.	Bagaimana lingkungan pertemanan siswa?
3.	Apakah ada norma tertentu yang berlaku di sekolah?
4.	Bagaimana kepribadian siswa?

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:337-338), yaitu:

1. Pengumpulan Data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan *maladjustment* yang terjadi di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.
2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017:247).
3. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017:249).
4. Penarikan Kesimpulan. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat

yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2017:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Medan
2. NSS/NDS/NPSN : 204076001066 / G.1701219 / 10239053
3. Alamat Sekolah :
 - a. Jalan : Demak No.3 Medan
 - b. Desa / Kelurahan : Sei Rengas Permata
 - c. Kecamatan : Medan Area
 - d. Kabupaten / Kota : Medan
 - e. Propinsi : Sumatera Utara
 - f. Kode Pos : 20214
 - g. Nomor Telepon : 061-7358509
 - h. Fax : 061-7358509
 - i. E- Mail : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
 - j. Letak geografi sekolah : Perkotaan
 - k. Kategori wilayah Khusus : Bukan Semua
 - l. Posisi Geografis : 3.5821804 Latitude
: 98.6942393 Longitude
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. SK Pendirian Sekolah : 1099/I.4/F/2004
6. Sub Rayon : 08 (SMP Negeri 8 Medan)

7. Nama Kepala Sekolah : Paiman .S.Pd
8. Nomor HP : 081396640404
9. Kategori sekolah : Rintisan SSN
10. Tahun berdiri / Tahun Beroperasi : 1953 / 1953
11. Kepemilikan Tanah : Yayasan / Persyarikatan
12. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
13. Luas Tanah : 2318 M²
14. Luas Bangunan : 1300 M²
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi hingga sore hari
16. Rombongan belajar : 33 Kelas

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi, Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

Rapat kerja dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh SMP muhammadiyah 1, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan Adapun Visi SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah : ***“Sekolah Menengah yang Unggul dalam Imtaq Dan Iptek ”***

b. Misi SMP Muhammadiyah 1 Medan

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Setiap kerja komunitas pendidikan, kita selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati , saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

1. Melaksanakan pembinaan ibadah shalat berjama'ah
2. Melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran di awal pelajaran
3. Melaksanakan kegiatan forum Annisa (Keputrian)
4. Membiasakan senyum, salam dan tegur sapa.
5. Melaksanakan kegiatan kultum secara intensif setiap ada kegiatan sekolah, setelah shalat berjamaan dan pada hari jumat pagi.
6. Melaksanakan kegiatan dalam rangka hari-hari besar Islam
7. Melaksanakan pengembangan perangkat pembelajaran
8. Melaksanakan pengembangan system penilaian.
9. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
10. Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah.
11. Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal.
12. Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan.

13. Melaksanakan pengembangan kegiatan remedial, pengayaan dan pendalaman materi.
14. Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
15. Melaksanakan kegiatan uji coba materi Ujian Nasional.
16. Melaksanakan pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah
17. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

3. Tujuan Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan

Tujuan sekolah kita merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Untuk Pendidik (Guru)

- a. Mampu merencanakan proses pembelajaran seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang berkarakter.
- b. Mampu melaksanakan pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana program pembelajaran.
- c. Mampu melaksanakan penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan untuk sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.
- d. Mampu melaksanakan analisis hasil penilaian proses pembelajaran.

- e. Mampu melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi berupa kegiatan pengayaan dan remedial.
- f. Mampu mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) yang merupakan penguasaan peserta didik terhadap kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

2. Peserta Didik

- a. Tercipta peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif.
- b. Peserta didik yang mampu mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) yang selalu meningkat.
- c. Peserta didik yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi (SMA/SMK Negeri atau Swasta yang diinginkannya).

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka target SMP Muhammadiyah 1

Medan adalah :

- a. Unggul dalam kegiatan ISMUBAQURISTIK, peserta didik mampu membaca Al Quran, menghafal Al-qur'an Juz 30, Juz 1,2 dan 3 serta terampil berbahasa arab.
- b. Peserta didik selalu menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti
- c. Unggul dalam perolehan nilai UN, memperoleh rata-rata Nilai UN 8,50.
- d. Ketercapaian target kurikulum 100 %
- e. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA/SMK dan MA Negeri atau Swasta favorit.
- f. Unggul dalam lomba olah raga, bela diri Pencak Silat, kesenian, bahasa, dan ISMUBAQURISTIK.

- g. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- h. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah. Unggul dalam leadership (Kepemimpinan)

3. Data Siswa dan Sarana Prasarana Sekolah

Tabel 4.1.
Data Siswa

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total			Total
		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1	2016/2017	9	173	154	8	125	113	7	143	89	24	441	356	797
2	2017/2018	9	176	150	9	175	149	8	129	111	26	481	410	890
3	2018/2019	9	183	180	9	178	148	9	176	153	27	537	481	1018
4	2019/2020	11	192	159	10	174	176	11	172	146	32	538	481	1019
5	2020/2021	11	162	190	11	190	161	11	174	176	33	526	527	1053

Tabel 4.2.
Jumlah Kelulusan

No	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta UN		Lulus			Tidak Lulus	
		L	P	L	P	%	L	P
1	2016/2017	143	89	143	89	100 %	-	-
2	2017/2018	129	111	129	111	100 %	-	-
3	2018/2019	176	153	176	153	100 %	-	-
4	2019/2020	172	146	172	146	100 %	-	-

Tabel 4.3.
Data Ruang Lain Dan Ukuran

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1	Perpustakaan	1	54 m ²	Baik
2	Lab. IPA	1	54 m ²	Baik
3	Ketrampilan	1	54 m ²	Baik
4	Multimedia	-	-	-
5	Kesenian	1	54 m ²	Baik
6	Lab. Bahasa	2	54 m ²	Baik
7	Lab. Komputer	1	54 m ²	Baik
8	PTD	-	-	-
9	Aula	1	100 m ²	Baik
10			

Tabel 4.4.
Sarana Dan Prasarana

No.	Nama Ruangan	Ket.	Kuantitas	Jenis
1	Ruang Kepala Sekolah	Ada	1	Ruang
2	Ruang BP	Ada	1	Ruang
3	Ruang WKS – III	Ada	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	Ada	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	Ada	1	Ruang
6	Ruang Guru	Ada	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	Ada	1	Ruang
8	Ruang UKS	Ada	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	Ada	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Ruang
11	Lab. IPA	Ada	1	Ruang
12	Lab. Komputer	Ada	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	Ada	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	Ada	20	Ruang
15	Instalasi Listrik	Ada	1	Ruang

Tabel 4.5.
Inventaris Sekolah

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Kurang	Lebih
1	Bangku murid	1200	815	385	-
2	Meja murid	1200	815	385	-

3	Meja guru	52	37	8	-
4	Kursi guru	52	45	-	-
5	Kursi tamu / meja	5	3	2	-
6	Lemari	23	23	-	-
7	Rak buku	5	2	3	-
8	Papan tulis	23	23	-	-
9	Papan absent	23	23	-	-
10	Papan nama sekolah	2	2	-	-
11	Lonceng / bel	3	2	1	-
12	Mesin tik	1	1	-	-
13	Mesin stensil	-	-	-	-
14	Alat kesenian	-	-	-	-
15	Alat olah raga	-	-	-	-
16	Alat IPA	-	-	-	-
17	Alat IPS	-	-	-	-
18	Televisi	23	10	13	-
19	Computer	60	42	18	-
20	Telepon	2	1	1	-
21	Fax	1	1	-	-
22	Filling cabinet	5	-	5	-
23	Brankas	1	-	1	-
24	Ruang belajar	30	23	10	-
25	Generator	1	1	-	-
26	Printer	10	5	5	-
27	Laptop	21	21	-	-
28	Infocus	36	34	2	-

Tabel 4.6.

Infrastruktur Sekolah

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	Ada / tidak	√	-	-
2	Pagar samping	Ada / tidak	√	-	-
3	Pagar belakang	Ada / tidak	-	-	-
4	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-	-

5	Sumur	Ada / tidak	√	-	-
6	Bak sampah permanen	Ada / tidak	√	-	-
7	Tempat pengolahan kompos	Ada / tidak	-	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	Ada / tidak	-	-	-
9	Saluran primer	Ada / tidak	-	-	-
10	Musholla / mesjid	Ada / tidak	√	-	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 (Pertemuan Pertama)

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan konseling Individual sebagai upaya memberikan tindakan pelayanan pengembangan dalam mengatasi perilaku *maladjustment* siswa di sekolah dengan cara mengungkapnya melalui proses wawancara dan observasi sebelum pemberian layanan maupun sesudah proses pelayanan. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

Proses penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dan didukung proses wawancara kepada guru BK yang memiliki fokus pada perilaku *maladjustment* siswa. Pelaksanaan layanan konseling individual pertemuan perma ini dilakukan pada hari Senin, 9 Agustus 2021. Layanan konseling individual dilaksanakan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Medan. Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti selaku konselor dalam proses konseling ini melakukan pendekatan kepada konseli yaitu membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang bermasalah. Konselor saling berkenalan dengan konseli satu sama lain namun dengan waktu yang berbeda. Sebab layanan konseling ini dilakukan di waktu yang berbeda setiap konselinya. Kemudian, pada tahapan ini, konselor memperjelas dan mendefinisikan masalah yang sebenarnya terjadi. Dari hasil konseling, siswa pertama yang berinisial SW seorang siswi perempuan kelas VII, memaparkan bahwa permasalahan yang dialaminya adalah sulitnya menyesuaikan diri di sekolah dikarenakan sikap diri yang kurang percaya diri berada di keramaian.



Gambar 4.1.
Siswa SW Ketika Menceritakan Permasalahannya

Selanjutnya untuk siswa kedua berinisial DF seorang siswa laki-laki yang memiliki masalah sering tidak masuk sekolah disebabkan kurang tertariknya dengan pembelajaran yang ada di SMP, sebab belum terbiasa dengan pelajaran dari SD dan situasi belajar yang belum normal sehingga muncul perilaku *maladjustment* pada siswa.



Gambar 4.2.
Siswa DF Ketika Menceritakan Permasalahannya

Siswa konseling ketiga berinisial AD, ia mengungkapkan bahwa permasalahan yang dialaminya saat ini adalah belum terbiasa di lingkungan sekolah yang baru sehingga sulit mendapatkan teman yang akrab seperti di SD dulu. Hal ini dapat terjadi karena penyesuaian diri siswa yang kurang baik sehingga tidak ada sosialisasi antara yang satu dengan yang lain. Namun dengan adanya situasi pandemi seperti ini wajar saja jika siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan baik di sekolahnya yang baru.



Gambar 4.3.
Siswa AD Ketika Menceritakan Permasalahannya

Lalu siswa keempat yang menjadi konseli adalah siswa perempuan berinisial FZ. Ia memiliki masalah yang serupa dengan peserta konseling sebelumnya AD. Ia merasa belum memiliki teman karena merasa tak mampu untuk bersosialisasi dengan teman yang baru di kenalnya di SMP. Memang saat proses konseling berlangsung siswa berinisial FZ ini terlihat pemalu dan sedikit bicara.



Gambar 4.4.
Siswa FZ Ketika Menceritakan Permasalahannya

Selanjutnya siswa laki-laki berinisial RM menceritakan bahwasanya permasalahan yang dialaminya adalah terkait pelajaran yang kurang mengerti sebab sulit menyesuaikan pembelajaran di SD dan SMP terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini dimana sebelumnya sempat dilakukan sekolah secara online yang membuat siswa menjadi tidak paham dan malas sekolah dan akhirnya absen. Dari masalah tersebut kita juga dapat melihat bahwa penyesuaian diri RM masih sangat kurang atau tidak sesuai.



Gambar 4.5.
Siswa RM Ketika Menceritakan Permasalahannya

Siswa terakhir dalam konseling ini adalah siswa laki-laki berinisial PT dimana ia memaparkan permasalahan yang dialaminya adalah sulit menyesuaikan diri sebab dia di kelas adalah siswa yang usianya tergolong paling tua, sehingga untuk bermain dengan atau bersosialisasi dengan teman sekelasnya terasa canggung. Yang pada akhirnya membuatnya sering bergabung dengan teman di lain tingkatan kelas. Karna perbedaan jam pelajaran dan mata pelajaran membuatnya tidak masuk ke kelas karena keasyikan bermain dengan temannya yang dari lain kelas.



Gambar 4.6.
Siswa PT Ketika Menceritakan Permasalahannya

Setelah siswa menceritakan permasalahan yang mereka alami satu persatu, maka yang konselor lakukan selanjutnya adalah membuat peyajakan alternatif bantuan untuk mengatasi masalah. Untuk siswa yang mengalami permasalahan terkait dengan *maladjustment* di sekolah atau kelasnya yang baru. Dapat diberikan solusi alternatif agar berteman dari hal yang sederhana, misalnya berteman dengan sesama klien dalam proses konseling ini. Mereka dapat saling bertegur sapa dan berkenalan agar memiliki teman satu sama lain. Dengan demikian, mereka dapat mendapatkan teman secara perlahan karena dapat ikut serta dengan lingkungan pertemanan antara yang satu dan yang lain.

Dan ketika ada pelajaran atau tugas yang sulit mereka dapat membuat kelompok belajar bersama sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak masuk jam pelajaran karena tidak mampu memahami pelajaran di kelas. Dan juga, dengan adanya kelompok kecil ini siswa yang berteman dengan kakak kelas diharapkan dapat berteman dengan teman sekelasnya dan menjadi lebih rajin lagi mengikuti pelajaran karena sudah memiliki teman belajar.

2. Tahap Pertengahan

Tahap kedua dalam proses konseling individual ini adalah melakukan penjelajahan dan mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya. Konselor mencoba melihat bagaimana tanggapan setiap siswa ketika konselor memberikan solusi alternatif atas permasalahan yang mereka alami. Tanggapan setiap anak berbeda-beda, ada yang menerima dan mencoba dan ada juga siswa yang malu-

malu karena belum pernah bersosialisasi dengan temannya yang lain. Meski demikian konselor akan tetap memberikan solusi terbaik untuk para konseli.

Selanjutnya untuk menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara maka konselor dan konseli saling bertukar sosial media whatsapp agar proses konseling dapat terus berjalan sehingga nantinya diharapkan kami dapat membuat grup khusus secara bersama untuk menjaga silaturahmi dan dapat berteman baik antar siswa.

3. Tahap Akhir Konseling

Tahap akhir dapat proses konseling individual adalah adanya perubahan sikap dan perilaku konseli. Proses tersebut terlihat ketika konseli keluar dari ruang konseling dimana mereka sudah mulai mau berbicara antar teman yang lain. Hal ini memberikan sedikit gambaran perubahan dari siswa yang awalnya tidak mau bersosialisasi sebab kurangnya penyesuaian diri menjadi dapat menyesuaikan dirinya walaupun masih dalam konteks kelompok kecil sesama peserta layanan konseling individual. Namun dengan hasil yang demikian konselor sudah dapat melihat bahwa konseli mampu berfikir secara positif dan memahami mengenai pemahaman dirinya bahwa setiap siswa pasti mampu menyesuaikan dirinya masing-masing namun dengan cara dan waktu yang berbeda.

Setelah semua permasalahan dipaparkan dan solusi alternatif diberikan barulah konselor mengakhiri hubungan konseling. Konselor kembali mengingatkan sedikit apa yang harus konseli lakukan agar permasalahan yang mereka alami dapat teratasi dengan baik. Dan tak lupa agar selalu berhubungan

melalui media sosial agar hubungannya terus terjalin. Setelah itu konseli dan konselor bersalaman dan konseli dipersilahkan pamit keluar ruangan.

2. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

(Pertemuan Kedua)

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan konseling Individual sebagai upaya memberikan tindakan pelayanan pengembangan dalam mengatasi perilaku *maladjustment* siswa di sekolah dengan cara mengungkapnya melalui proses wawancara dan observasi sebelum pemberian layanan maupun sesudah proses pelayanan. Data ini akan dianalisis dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

Proses penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan dan didukung proses wawancara kepada guru BK yang memiliki fokus pada perilaku *maladjustment* siswa. Pelaksanaan layanan konseling individual pertemuan perma ini dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021. Layanan konseling individual dilaksanakan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Medan. Adapun gambaran tahapan pemberian layanan konseling individual dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal pertemuan kedua ini siswa dan konselor sudah mengenal satu sama lain sehingga pada tahap ini kami hanya bersalaman dan konselor menanyakan kabarnya saja. Setelah itu langsung pada permasalahan *maladjustment* yang dialami siswa, apakah mereka sudah dapat mengatasinya atau belum. Namun dari hasil pemaparan yang mereka berikan, setiap siswa sudah

menjadi pribadi yang lebih baik sebab mereka berteman antara yang satu dengan yang lain. Mereka memiliki permasalahan yang sama sehingga merasa cocok dan saling melengkapi.

Siswa yang merasa tidak memiliki teman sekarang sudah dapat mempunyai teman dikelas karna sudah mampu menyesuaikan diri, siswa yang mempunyai masalah penyesuaian diri dalam belajar sudah dapat dibantu dengan temannya terakit materi yang diberikan guru. Sedangkan siswa yang jarang mengikuti pelajaran dan datang ke sekolah seakrang sudah masuk sekolah dan mengikuti pelajaran karena ada teman yang cocok di sekolah.

2. Tahap Pertengahan

Pada tahap pertengahan ini, konselor menjelaskan bahwasanya masalah yang mereka alami dapat diatasi oleh diri mereka sendiri namun memang membutuhkan bimbingan dari orang lain. Agar permasalahan itu tidak muncul kembali, konselor menyarankan agar mereka mambuat sebuah grup khusus agar dapat terus berhubungan antar teman yang satu dan yang lain. Bahkan mereka dapat menjadi satu grup belajar yang asyik.

3. Tahap Akhir Konseling

Setelah masalah *maladjustment* siswa teratasi maka proses konseling pun berakhir. Diharapkan setiap siswa mampu seterusnya untuk menyesuaikan dirinya di sekolah dan tiap tingkatan kelas. Kemudian konselor dan konseli bersalaman dan pamit keluar dari ruangan konseling.

3. Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Data terkait permasalahan *maladjustment* siswa didapatkan melalui proses observasi sebelum penelitian dan hasil wawancara dengan konseli sebelumnya. Juga berdasarkan keterangan dari guru BK dan wali kelas yang mengatakan beberapa siswa kelas VII memiliki permasalahan *maladjustment*. Pada penerapan layanan konseling individual yang pertama, jelas bahwa siswa mengalami permasalahan *maladjustment* berupa sulitnya menyesuaikan diri antara lingkungan belajar di SD dan yang baru di SMP. Ada siswa yang masih belum memiliki teman sebab tidak tahu bersosialisasi dengan temannya yang lain dan ikut menyesuaikan diri. Ada juga siswa yang tidak mampu mengikuti pelajaran sebab beberapa pembelajaran yang berbeda dan situasi pandemi yang membuat sekolah tidak normal.

Namun pada pertemuan kedua dalam penerapan konseling individual, siswa yang memiliki masalah tersebut sudah dapat mengatasi permasalahan *maladjustment* yang mereka alami. Siswa sudah memiliki teman bermain walau masih dalam konteks kelompok kecil sesama peserta layanan. Siswa yang memiliki masalah *maladjustment* dalam belajar sudah memiliki kelompok belajar yang dapat membantunya dalam kesulitan memahami pelajaran di kelas.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam mengatasi perilaku *maladjustment* berdasarkan hasil pelaksanaan konseling individual yang dipaparkan dalam tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7.

Perkembangan Siswa Dalam Mengatasi Perilaku *Maladjustment*

No.	Sebelum Perlakuan	Layanan Pertama	Layanan Kedua
1	Pengaruh Orang Tua		
	Awalnya orang tua siswa masih tidak terlalu ambil pusing akan masalah anaknya di sekolah karna menganggap masalah yang biasa saja. Namun setelah diberi penjelasan dengan memanggil orang tua siswa ke sekolah dengan di dampingi wali kelas siswa, orang tua menjadi ikut andil dalam membantu perkembangan diri anaknya yang diharapkan siswa dapat mengatasi masalah <i>maladjustment</i> dalam dirinya.	Pada layanan pertama siswa sudah mulai dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, memiliki teman walaupun masih dalam ruang lingkup kelompok kecil. Hal ini dapat terjadi akibat pengaruh orang tua dirumah dan juga proses konseling siswa di sekolah dengan guru BK.	Pada layanan kedua siswa sudah dapat mengikuti pelajaran seperti biasanya dengan teman yang cocok dengannya tanpa takut lagi bersosialisasi dengan teman sekelas karena sudah dapat mengatasi masalah <i>maladjustment</i> dalam diri masing-masing.
2	Kasih Sayang Orang Tua		
	Pada saat sebelum dilakukan pemanggilan	Setelah layanan pertama dengan perhatian dan	Setelah pertemuan kedua siswa sudah bisa

	<p>kasih sayang orang tua memang tetap seperti orang tua kepada anaknya. Namun setelah mengetahui permasalahan anaknya di sekolah yang sulit menyesuaikan diri, maka orang tua memberikan kasih sayang atau perhatian lebih lagi kepada anaknya sehingga anak akan menjadi lebih dihargai lagi dan merasa sangat diperdulikan.</p>	<p>kasih sayang tersebut siswa menjadi lebih terbuka dan mau bersosialisasi dengan teman sekelasnya walau belum sedekat dengan teman-temannya yang berasal dari sekolah yang sama.</p>	<p>menyesuaikan diri di sekolah dan memiliki teman bermain dan belajar.</p>
	Lingkungan Sekolah		
3	<p>Lingkungan sekolah awalnya tidak terlalu memperhatikan permasalahan siswa mengenai <i>maladjustment</i> terlebih lagi dengan jumlah siswa yang banyak. Namun dalam hal ini sekolah menjadi lebih</p>	<p>Setelah pelaksanaan layanan pertama dan dengan perhatian yang diberikan lingkungan sekolah dengan siswa, siswa yang memiliki masalah <i>maladjustment</i> menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran</p>	<p>Dengan pertemuan kedua ini, siswa yang memiliki masalah <i>maladjustment</i> sudah mampu mengatasi masalahnya dan seiring dengan masuknya sekolah secara tatap muka lagi membuat</p>

	memperhatikan siswa dengan masalah <i>maladjustment</i> melalui kerjasama antara guru BK dan wali kelas.	di kelas dan mau berbaur dengan kelompok belajarnya.	mereka terus memiliki teman dengan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan belajar dan pertemanan.
	Hubungan Siswa Dengan Keluarga		
4	Hubungan siswa dengan keluarga terutama orang tua awalnya seperti hubungan antara anak dan orang tua pada umumnya. Namun setelah mendapat pemahaman dari guru BK dan wali kelas saat di sekolah, orang tua menjadi lebih dekat dengan anak guna memberikan perhatian lebih kepada anaknya yang memiliki masalah <i>maladjustment</i> . Dengan demikian anak akan merasa tetap memiliki	Saat pelayanan pertama siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik terkait dengan <i>maladjustmentnya</i> dimana mereka sudah mau menyapa satu dengan lainnya walau dalam konteks kelompok sesama anggota konseling.	Pada layanan kedua, hasil yang didapat adalah siswa sudah saling berkomunikasi baik secara langsung maupun secara virtual melalui media sosial masing-masing.

	teman baik di sekolah maupun dirumah.		
	Penyebab Diri Sendiri		
5.	Sebelum dilakukan layanan konseling individual, siswa yang memiliki masalah <i>maladjustment</i> cenderung tertutup dan sulit bersosialisasi dengan lingkungan dan teman di sekitarnya sehingga <i>maladjustment</i> siswa di sekolah tergolong kurang baik.	Namun setelah pertemuan pertama, siswa mulai terbuka dan mau berteman dengan teman yang notabene memiliki permasalahan yang sama antara yang satu dengan yang lain.	Setelah pelaksanaan layanan yang kedua siswa sudah mampu mengatasi permasalahan <i>maladjustment</i> dalam dirinya dan bersekolah seperti anak-anak lainnya.

4. Hasil Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pelaksanaan layanan konseling individual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 9 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada hari Senin, 16 Agustus 2021. Permasalahan siswa diketahui melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh wali kelas siswa. Setelah permasalahan diketahui, pemanggilan orang tua siswa pun lakukan

guna menjalin kerjasama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sehingga pelaksanaan layanan konseling menjadi maksimal.

Awalnya siswa mengalami masalah *maladjustment*, namun orang tua yang menganggap ini merupakan masalah yang biasa tidak terlalu ambil pusing. Namun setelah diberikan penjelasan dampak dari adanya masalah *maladjustment* ini, orang tua menjadi lebih memperhatikan anaknya di rumah sehingga anak akan merasa lebih diperhatikan.

Dengan kerjasama tersebut pada pertemuan pertama layanan konseling individual siswa sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik setelah proses layanan. Siswa sudah bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan ia berada. Pada pertemuan kedua siswa sudah memiliki teman serta mengikuti pembelajaran seperti anak biasanya sebab sudah bisa menyesuaikan diri dan mengatasi masalah *maladjustment* dalam dirinya.

Tak hanya melakukan proses konseling, konselor juga melakukan wawancara sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan layanan konseling individual kepada setiap siswa. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap peserta layanan konseling.

1. Siswa pertama dengan inisial SW mengatakan bahwa :” *saya awalnya tidak percaya diri sehingga sulit menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah ini. Akibatnya tidak memiliki teman karena teman saya dari SD tidak sekolah disini. Tapi setelah saya ikut layanan sama ibuk, saya menjadi memiliki teman di kelas.*”

2. Siswa kedua dengan inisial DF mengatakan bahwa :” saya awalnya *sering tidak masuk sekolah disebabkan kurang tertariknya dengan pembelajaran yang ada di SMP, sebab belum terbiasa dengan pelajaran dari SD dan situasi belajar yang belum normal sehingga penyesuaian diri disaat SD dan SMP belum baik. Namun setelah mengikuti konseling ini, saya menjadi mau belajar lagi karna sudah mempunyai kelompok belajar dari teman-teman yang mengikuti konseling ini. Karena konseling ini, saya menjadi mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.*”
3. Siswa ketiga dengan inisial AD mengatakan bahwa :” *permasalahan yang saya alami sebelumnya adalah belum terbiasa di lingkungan sekolah yang baru sehingga sulit mendapatkan teman yang akrab seperti di SD dulu. Saya tau ini dapat terjadi karena penyesuaian diri saya yang kurang baik sehingga tidak ada sosialisasi antara siswa yang satu dengan yang lain. Namun setelah saya mengikuti konseling ini, saya menjadi dapat menyesuaikan diri saya di sekolah dan bersosialisasi dengan yang lain dan mendapatkan teman bermain dan belajar.*”
4. Siswa keempat dengan inisial FZ mengatakan bahwa :” *saya merasa belum memiliki teman karena merasa tak mampu untuk bersosialisasi dengan teman yang baru saya kenal di SMP. Apalagi saya pemalu kek gini buk. Saya bicara aja kalok ada yang ngajak cerita, kalau enggak ya saya diam aja. Tapi setelah di konseling, saya mempunyai teman dari yang ibuk saranin kemaren dan lagi saya jadi bisa menyesuaikan diri di sekolah dan ikut belajar seperti yang lainnya.*”

5. Siswa kelima dengan inisial RM mengatakan bahwa :” *permasalahan yang saya alami adalah terkait pelajaran yang kurang mengerti sebab sulit menyesuaikan pembelajaran di SD dan SMP terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini dimana sebelumnya sempat dilakukan sekolah secara online yang membuat saya menjadi tidak paham dan malas sekolah dan akhirnya absen. Saya sadar seharusnya saya harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah yang baru namun setelah mengikuti konseling dengan ibu dan teman-teman yang lain sekarang saya sudah dapat menyesuaikan keadaan diri saya dan lingkungan belajar saya.*”
6. Siswa terakhir dalam proses wawancara adalah PT yang mengatakan bahwa:” *permasalahan yang saya alami adalah sulit menyesuaikan diri sebab di kelas saya adalah siswa yang usianya berbeda terpaut jauh dengan yang lain sehingga untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman sekelas terasa canggung. Yang pada akhirnya membuat saya sering bergabung dengan teman di lain tingkatan kelas. Karna perbedaan jam pelajaran dan mata pelajaran membuat saya jarang masuk ke kelas karena keasyikan bermain dengan teman yang dari lain kelas. Namun setelah ikut konseling, saya mencoba menyesuaikan diri dengan kelas saya sehingga saya dapat belajar lagi tanpa minder dengan yang lain.*”

Tak hanya dengan siswa saja, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan guna melihat perkembangan yang terjadi pada siswa peserta layanan.

Guru BK mengatakan bahwa :”sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun melihat masalah *maladjustment* juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang pemalu, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar.

Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, adanya interaksi sosial antara yang lain, belajar kelompok hanya saja karna memang diri mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru makanya menjadi masalah. Namun setelah diberikan layanan seperti mereka sudah mampu mengikuti norma sosial yang berlaku di sekolah.”

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penerapan layanan konseling individual untuk mengatasi perilaku *maladjustment* di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan layanan dan tetap menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Pelaksanaan layanan berjalan dengan baik dan

sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku *maladjustment* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu menyesuaikan diri sehingga mengakibatkan sulitnya berbaur dengan lingkungan sekolah yang baru yaitu di SMP. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa menyesuaikan diri membuatnya tidak dapat bersosialisasi dan memiliki teman. Sulitnya menyesuaikan diri juga mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mau bersosialisasi dan menyesuaikan diri sedikit demi sedikit terhadap lingkungan belajar dan sekolahnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa.

Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri, terbuka untuk berteman, percaya diri dengan diri sendiri serta melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah.

Perubahan siswa tersebut juga diakui oleh guru BK yang ikut serta dalam perubahan perilaku *maladjustment* siswa di kelas VII ini. Ia mengatakan bahwa :” *sebelum permasalahan ini diatasi, perangkat sekolah seperti guru BK dan wali kelas tidak terlalu menganggap ini merupakan masalah yang besar, namun*

melihat masalah maladjustment juga mempengaruhi kehidupan siswa kedepannya maka kami dari pihak sekolah juga akan turut memperhatikan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Kemudian terkait dengan lingkungan pertemanan siswa, memang siswa yang dipanggil untuk mengikuti pelayanan konseling ini tidak memiliki teman sebab masing-masing memiliki kepribadian yang berbeda, ada yang pemalu, ada yang memang jarang berbicara atau memang ada yang malas ke sekolah jadi tidak ada temannya. Namun setelah mereka mengikuti layanan ini saya lihat mereka sudah mempunyai teman bermain dan belajar.

Pada dasarnya memang anaknya yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru, padahal di sekolah ini norma yang berlaku ya seperti pada umumnya, adanya interaksi sosial antara yang lain, belajar kelompok hanya saja karna memang diri mereka belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru makanya menjadi masalah. Namun setelah diberikan layanan seperti ini mereka sudah mampu mengikuti norma sosial yang berlaku di sekolah.”

Tidak hanya guru BK yang memberikan pernyataan, siswa yang menjadi peserta layanan konseling individual juga mengatakan hal yang serupa. Siswa pertama dengan inisial SW mengatakan bahwa :” *saya awalnya tidak percaya diri sehingga sulit menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah ini. Akibatnya tidak memiliki teman karena teman saya dari SD tidak sekolah disini. Tapi setelah saya ikut layanan sama ibuk, saya menjadi memiliki teman di kelas.”*

Lalu siswa kedua dengan inisial DF mengatakan bahwa :” saya awalnya sering tidak masuk sekolah disebabkan kurang tertariknya dengan pembelajaran yang ada di SMP, sebab belum terbiasa dengan pelajaran dari SD dan situasi belajar yang belum normal sehingga penyesuaian diri disaat SD dan SMP belum baik. Namun setelah mengikuti konseling ini, saya menjadi mau belajar lagi karna sudah mempunyai kelompok belajar dari teman-teman yang mengikuti konseling ini. Karena konseling ini, saya menjadi mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.”

Kemudian siswa ketiga dengan inisial AD mengatakan bahwa :” permasalahan yang saya alami sebelumnya adalah belum terbiasa di lingkungan sekolah yang baru sehingga sulit mendapatkan teman yang akrab seperti di SD dulu. Saya tau ini dapat terjadi karena penyesuaian diri saya yang kurang baik sehingga tidak ada sosialisasi antara siswa yang satu dengan yang lain. Namun setelah saya mengikuti konseling ini, saya menjadi dapat menyesuaikan diri saya di sekolah dan bersosialisasi dengan yang lain dan mendapatkan teman bermain dan belajar.”

Siswa keempat dengan inisial FZ mengatakan bahwa :” saya merasa belum memiliki teman karena merasa tak mampu untuk bersosialisasi dengan teman yang baru saya kenal di SMP. Apalagi saya pemalu kek gini buk. Saya bicara aja kalok ada yang ngajak cerita, kalau enggak ya saya diam aja. Tapi setelah di konseling, saya mempunyai teman dari yang ibuk saranin kemaren dan lagi saya jadi bisa menyesuaikan diri di sekolah dan ikut belajar seperti yang lainnya.”

Selanjutnya siswa kelima dengan inisial RM mengatakan bahwa :” permasalahan yang saya alami adalah terkait pelajaran yang kurang mengerti sebab sulit menyesuaikan pembelajaran di SD dan SMP terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang ini dimana sebelumnya sempat dilakukan sekolah secara online yang membuat saya menjadi tidak paham dan malas sekolah dan akhirnya absen. Saya sadar seharusnya saya harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah yang baru namun setelah mengikuti konseling dengan ibu dan teman-teman yang lain sekarang saya sudah dapat menyesuaikan keadaan diri saya dan lingkungan belajar saya.”

Dan siswa terakhir dalam proses wawancara adalah PT yang mengatakan bahwa:” permasalahan yang saya alami adalah sulit menyesuaikan diri sebab di kelas saya adalah siswa yang usianya berbeda terpaut jauh dengan yang lain sehingga untuk bermain atau bersosialisasi dengan teman sekelas terasa canggung. Yang pada akhirnya membuat saya sering bergabung dengan teman di lain tingkatan kelas. Karna perbedaan jam pelajaran dan mata pelajaran membuat saya jarang masuk ke kelas karena keasyikan bermain dengan teman yang dari lain kelas. Namun setelah ikut konseling, saya mencoba menyesuaikan diri dengan kelas saya sehingga saya dapat belajar lagi tanpa minder dengan yang lain.”

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penulisan pasti memiliki keterbatasan tertentu. Baik dari segi penulisan, materi maupun kemampuan pribadi peneliti. Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang peneliti alami, diantaranya adalah :

1. Keterbatasan dalam hal waktu penelitian, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat sebab pandemi yang disebabkan karena adanya virus Covid 19.
2. Kurangnya kemampuan peneliti dalam menulis skripsi dan menerapkan layanan konseling individual pada siswa.
3. Keterbatasan materi yang membuat peneliti sedikit terkendala karena jarak kost dan jarak sekolah tempat penelitian juga memakan biaya.
4. Karna kondisi pandemi, siswa dan konselor harus menggunakan masker pada saat pelaksanaan konseling berlangsung sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat berbicara bagi peneliti terutama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

Penerapan layanan konseling individual di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti. Dari hasil pelaksanaan layanan serta hasil observasi juga wawancara dapat dikatakan bahwa penerapan layanan konseling individual dapat mengatasi perilaku *maladjustment* siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Pada saat belum diterapkan layanan konseling individual siswa tidak mampu menyesuaikan diri sehingga mengakibatkan sulitnya berbaur dengan lingkungan sekolah yang baru yaitu di SMP. Kemudian, dengan tidak bisanya siswa menyesuaikan diri membuatnya tidak dapat bersosialisasi dan memiliki teman. Sulitnya menyesuaikan diri juga mengakibatkan siswa sulit dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa tidak ingin mengikuti pembelajaran di kelas.

Namun pada pelaksanaan layanan yang pertama, siswa menunjukkan perubahan dari perilakunya. Siswa mulai mau bersosialisasi dan menyesuaikan diri sedikit demi sedikit terhadap lingkungan belajar dan sekolahnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara guru BK, wali kelas dan orang tua siswa. Pada pertemuan kedua siswa sudah mampu menyesuaikan diri sendiri, terbuka untuk berteman, percaya diri dengan diri sendiri serta melakukan interaksi sosial di lingkungan sekitar sekolah. Dan sekarang siswa juga memiliki kelompok belajar juga kelompok bermain di sekolah.

Setelah dilakukan dua kali pertemuan layanan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa **Penerapan Layanan Konseling Individual Dapat Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Saran

1. Untuk sekolah, agar lebih memperhatikan keadaan lingkungan yang banyak mempengaruhi perkembangan dan perilaku *maladjustment* anak.
2. Bagi guru BK dan wali kelas harap lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan masalah siswa di sekolah agar tidak adalagi siswa yang memiliki masalah terkait *maladjustment*.
3. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya *maladjustment* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi kedepannya.
4. Untuk orang tua hendaknya selalu memperhatikan anaknya agar dapat berkembang seperti anak yang lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pendekatan Konseling Karir di Dalam Bimbingan Karir* Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gibson, Robert L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. 2000. *Hygiene Mental*: Bandung. Mandar maju
- M. Fahmi, At-Takayuf An-Nafsiy. 2002. *Penyesuaian Diri*. Bulan Bintang. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas
- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Sofyan S, Willis. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thantawy, R. 2008. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Pamator. Jakarta.
- Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Winkel.2018. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* Jakarta: PT.

Gramedia

Lampiran 1. Kegiatan Layanan Konseling Individual



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT INDIVIDUAL

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Medan
B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII
D. Pelaksana : Ayu Anjani
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 9 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang BK

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : *Maladjustment*
2. Subtema : Pengertian Perilaku
Maladjustment
B. Sumber Materi : Internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa tidak berperilaku *Maladjustment*
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa dari perilaku
Maladjustment

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

I. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa mengenal perilaku *Maladjustment*
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk mengatasi *Maladjustment*.
3. Usaha (U) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif untuk mengatasi *Maladjustment*
4. Rasa (R) : Perasaan yang tidak mampu dalam menyesuaikan diri.
5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh mengatasi *Maladjustment*

B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

1. Mampu menyesuaikan diri di sekolah
2. Mampu berinteraksi sosial di lingkungan sekolah

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

II. LANGKAH KEGIATAN

A. PENGANTARAN/PERENCANAAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.

2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “*Maladjustment*”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa memahami apa itu *Maladjustment*
 - b. Siswa dapat memahami faktor dan cara mengatasi *Maladjustment*

B. LANGKAH KEGIATAN

1. Menanyakan kepada siswa apa itu *maladjustment*
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
3. Melihat dan membaca materi tentang *maladjustment*
4. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

C. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir: Siswa berpikir mengenai *maladjustment*.(Unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang *maladjustment*. (Unsur R).

- c. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari *maladjustment*.(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: *Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi maladjustment. (Unsur K dan U).*
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk menyesuaikan diri. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 9 Agustus 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....

Pelaksana,

Ayu Anjani

MALADJUSTMENT

Pengertian Maladjustment

Penyesuaian diri merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sepanjang hayat, karena pada dasarnya manusia ingin mempertahankan eksistensinya. Sejak lahir berusaha memenuhi kebutuhannya yaitu kebutuhan fisik, psikis serta sosial. Pemenuhan kebutuhan itu karena dorongan-dorongan yang mengharapkan pemuasan. Bila kebutuhan tersebut tidak tercapai, maka individu tersebut akan mengalami *maladjustment*.

Menurut (Thantawy R,2008:60) *maladjustment* dapat diartikan sebagai keadaan individu yang tidak dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut (Yusuf,2004:24) *maladjustment* merupakan penyesuaian diri yang menyimpang atau tidak normal, proses penyesuaian kebutuhan atau upaya pemecahan masalah dengan cara-cara yang tidak wajar serta bertentangan dengan norma yang dijunjung oleh masyarakat.

Lalu menurut (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori,2004:202) *Maladjustment* adalah ketidakmampuan individu untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku untuk berhasil atau diterima dalam lingkungan. Sigmund Freud (dalam Alex Sobur,2003:523) berpendapat bahwa *maladjustment* itu (pada neurosis) berasal dari tuntutan anak (kebutuhan, keinginan anak) akan cinta dan kesenangan, dan berasal dari sikap permusuhan anak itu terhadap orang-orang yang menghambat tuntutannya, jadi setiap anak membutuhkan dicintai (terutama oleh orang tuanya) dan rasa senang. Jika ada orang yang menghambat kedua keinginan tersebut, maka akan terjadilah frustrasi. Jadi asal neurosis menurut

Sigmund Freud adalah *maladjustment* yang timbul karena frustrasi, sebab keinginan pokoknya terhambat dan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu terhambat pula. Pada dasarnya *maladjustment* itu terjadi pada semua orang, namun pada beberapa orang *maladjustment* begitu keras dan menetap sehingga menghancurkan atau mengganggu kehidupan yang efektif. Dalam penelitian ini penulis membahas dan membatasi *maladjustment* yang dilakukan siswa atau pelajar.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT INDIVIDUAL

III. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Medan
B. Tahun Ajaran : 2021/2022 Semester Ganjil
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VII
D. Pelaksana : Ayu Anjani
E. Pihak Terkait : Siswa

IV. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 16 Agustus 2021
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 x 30 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang BK

V. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : *Maladjustment*
2. Subtema : Faktor Perilaku *Maladjustment*
B. Sumber Materi : Internet

VI. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa tidak berperilaku *Maladjustment*
B. Penanganan KES-T : Untuk mencegah siswa dari perilaku *Maladjustment*

VII. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individual
B. Kegiatan Pendukung : -

VIII. SARANA

- A. Media : Print out materi
B. Perlengkapan : Laptop

IX. SASARAN PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

D. KES :

6. Acuan (A) : Perlunya siswa mengenal perilaku *Maladjustment*
7. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk mengatasi *Maladjustment*.
8. Usaha (U) : Siswa mampu menemukan cara yang efektif untuk mengatasi *Maladjustment*
9. Rasa (R) : Perasaan yang tidak mampu dalam menyesuaikan diri.
10. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh-sungguh mengatasi *Maladjustment*

E. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :

3. Mampu menyesuaikan diri di sekolah
 4. Mampu berinteraksi sosial di lingkungan sekolah
- F. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempratikkan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

X. LANGKAH KEGIATAN

D. PENGANTARAN/PERENCANAAN

6. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
7. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.

8. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
9. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan tema “*Maladjustment*”
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - c. Agar siswa memahami apa itu *Maladjustment*
 - d. Siswa dapat memahami faktor dan cara mengatasi *Maladjustment*

E. LANGKAH KEGIATAN

5. Menanyakan kepada siswa apa itu *maladjustment*
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka.
7. Melihat dan membaca materi tentang *maladjustment*
8. Meminta respon siswa tentang materi yang diberikan.

F. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- f. Berfikir: Siswa berpikir mengenai *maladjustment*.(Unsur A).
- g. Merasa: Perasaan mereka tentang *maladjustment*. (Unsur R).
- h. Bersikap: Sikap mereka dalam menghindari *maladjustment*.(Unsur K dan U).

i. *Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menghadapi maladjustment. (Unsur K dan U).*

j. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa mampu bertanggung jawab untuk menyesuaikan diri. (Unsur S).

5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/ pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

6. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 16 Agustus 2021

Mengetahui,

Kepala Sekolah

.....

Pelaksana,

Ayu Anjani

FAKTOR PERILAKU MALADJUSTMENT

Menurut (Siti Sundari,2004:49-57) yang menjadi penyebab *maladjustment* adalah sebagai berikut:

g. Pengaruh Orang Tua

Peranan orang tua sangat penting dalam usaha penyesuaian diri. Orang tua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan perkembangan anaknya, antara anggota keluarga sudah tentu memiliki perbedaan kepribadian. Sehingga dibutuhkan usaha berinteraksi yang dinamis dalam keluarga, misalnya kekecewaan, penyesalan terhadap pemenuhan fisik, kurangnya perhatian akan memberikan andil terhadap pembentukan pribadi anak dalam penyesuaian diri selanjutnya.

h. Kasih sayang orang tua

Sikap over atau kasih sayang yang berlebihan terhadap anak misalnya menolong atau melindungi dalam segala hal akan mengakibatkan anak menjadi penurut, tidak punya pendirian atau selalu berkuasa. Sebaliknya anak yang kurang kasih sayang akan menarik diri dari pergaulan, kurang memiliki rasa cinta kepada orang lain dan apatis.

i. Lingkungan sekolah

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dengan kenyataan yang terjadi yang disatukan dalam kelas. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak. Materi dan metode yang diterima, keadaan kesehatan sarana fisik sekolah serta sikap guru dan teman dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Anak yang bersekolah dengan terpaksa karena takut sama orang tua dan takut masa

depanya. Mereka merasa tertekan sehingga mengalami kesukaran dalam penyesuaian diri (*maladjustment*).

j. Hubungan keluarga yang kurang harmonis

Hal ini dapat menimbulkan pertentangan keluarga yang rentak dan mengalami perceraian akan berpengaruh bagi anak-anak. Ketidakharmonisan dalam keluarga membuat anak bingung, ragu-ragu, timbul perasaan malu, ikut merasa berdosa dan konflik lainnya yang menyedihkan sehingga mengalami perilaku maladjustment.

k. Adanya norma sosial tertentu

Manusia mempunyai dorongan yang bermacam-macam yang harus mendapat kepuasan, misalnya seks, memiliki nafsu dan kebutuhan tertentu tidak dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-norma tertentu yang dapat dipandang sebagai rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan.

1. Penyebab diri sendiri

4. Pertumbuhan jasmani pada masa puber anak mengalami perubahan jasmani sehingga menumbuhkan informasi tentang perkembangannya. Jika hal ini tidak terpenuhi maka akan gelisah.

5. Persoalan pribadi

6. Kecacatan (kelainan jasmani atau mental), kelainan fisik atau mental menyebabkan individu menjadi rendah, pesimis, takut terhadap masa depan, sehingga individu mengalami ketegangan dalam penyesuaian diri.

Sedangkan menurut (Kartini Kartono dan Jenny Andari,2000:266) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk *Maladjustment* di lingkungan sekolah antara

lain:

5. Hilangnya interest pada mata pelajaran
6. Kebiasaan suka membolos
7. Relasi emosional yang negatif terhadap guru
8. Suka memberontak terhadap aturan sekolah dan disiplin disekolah

Oleh karena itu sejak usia yang sangat muda, para siswa harus dibiasakan terhadap peraturan-peraturan sekolah, yang sangat penting bagi pengembangan intelegensi sekolah dan kepribadiannya. Disamping itu harus diberikan cukup fasilitas materiil dan iklim psikis yang baik di sekolah, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan segala bakat dan kemampuannya.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

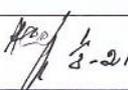
Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 134 SKS

IPK = 3,56

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Mengatasi Siswa Yang Berprilaku "Maladjustment" Dikelas VII Mts Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Pemanfaatan Manajemen Waktu Yang Baik Pada Siswa Dikelas VII Mts Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
	Layanan Informasi Untuk Mengatasi Peilaku Bully Secara Verbal Kepada Siswa Kelas VII Mts Azizi Tahun Ajaran 2020/2021.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 1 Maret 2021 Hormat

Pemohon,


Ayu Anjani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* di Kelas VII MTs Azizi Tahun Ajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs.Zaharuddin Nur, M.M

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2021

Hormat, Pemohon,


Ayu Anjani

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /D/3/II.3-AU/UMSU-02/F/2021

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut dibawah ini:

Nama : **Ayu Anjani**
N P M : 1702080038
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Konseling Individual untuk
Mengatasi Siswa yang Berperilaku Maladjustment
di Kelas VII MTs Azizi Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila
Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **24 April 2022**

Medan, 12 Ramadhan 1442 H
24 April 2021 M



PROF. DR. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
8 April 2021	Memperbaiki cover pada Judul Memperbaiki Tabela pada bab 3 Memperbaiki Bab I Judul	
20 April 2021	Memperbaiki sistem Penyusunan daftar Pustaka	
22 April 2021	Di Setujui untuk seminar proposal	

Medan, 8 April 2021

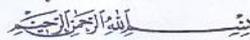
Diketahui/Disetujui

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jumat, Tanggal 30 April 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu Anjani
N.P.M : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa yang Berprilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Medan Tahun Ajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Di setuju
Bab I	A. latar belakang masalah - uu No. 20 tahun 2003 diubah isi dari uu tersebut menggunakan kata-kata sendiri. - mengganti kurikulum menjadi kurikulum 2013
Bab II	Disetujui
Bab III	B. subjek dan objek Penelitian - objek Penelitian jasmaniah dan pengambilan sampelnya - gambar variabel tidak perlu dipakai F. Teknik analisis data, cukup satu pendapat saja yang dipakai
Lainnya	Disetujui
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Ayu Anjani
N.P.M : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa yang Berprilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Pada hari Jumat, 30 April 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zahrudin Nur, MM

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Anjani
N.P.M : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa yang Berprilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Medan Tahun Ajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, 30 April 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi


Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah in:

Nama : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021**" adalah benar bersifat asli (*original*) , bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhamamdiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

UMSU
YANG MENYATAKAN,
Meterai 10000
METERAI TEMPEL
E1AJX47427070
(AYU ANJANI)

Unggul | Cerdas | Terpercaya



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1663 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 24 Dzulkaidah 1442 H
06 Juli 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 01 Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Ayu Anjani.
N P M : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa Berprilaku Maladjustment di Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Efrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Pertiinggal****



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**

SMP MUHAMMADIYAH 1

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358509
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 470/IV.4.AU/KET/F/2021

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AYU ANJANI
NIM : 1702080038
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul : "PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL
UNTUK MENGATASI SISWA BERPRILAKU
MALADJUSTMENT DI KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 01 MEDAN TAHUN AJARAN
2020/2021"

Benar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitian** yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan dalam melengkapi penyusunan **Skripsi** di **FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.**

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 30 Agustus 2021
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Medan

PAIMAN, S.Pd
NKTAM : 580 427

• *pertinggal*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Mengatasi Siswa Yang Berperilaku *Maladjustment* Di Kelas VII SMP Muhammadiyah I Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
1 September	Memperbaiki sistem penulisan pada Bab V	
6 September	Memperbaiki susunan pada daftar pustaka	
8 September	Memperbaiki susunan kalimat pada tabel 3.	
11 September	Disetujui untuk sidang skripsi	

Medan, September 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Prodi

Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama Lengkap : Ayu Anjani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Panigoran, 30 Maret 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Jln. Ampera VIII No.41 Medan
No. Handphone : 0823-6035-4066
Email : ayuanjani3030@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SD 115490 Purworejo 2007
2. SMP N 1 Aek Kuo 2013
3. SMA N 1 Aek Natas 2016

Pengalaman Praktek Kerja, PLP & Magang

1. Magang Di SMP Muhammadiyah 1 Medan Pada Tahun 2018
2. Magang Di SMP IT Muhammadiyah Simpang Empat 2020

PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK MENGATASI SISWA YANG BERPERILAKU MALADJUSTMENT DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN TAHUN AJARAN

ORIGINALITY REPORT

38%
SIMILARITY INDEX

38%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

18%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	irvanhermawanto.blogspot.com Internet Source	7%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	5%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	5%
4	core.ac.uk Internet Source	4%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
6	marlinamediabki.wordpress.com Internet Source	2%
7	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%

www.smpmuh31-jkt.sch.id

9	Internet Source	1 %
10	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1 %
11	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.123dok.com Internet Source	<1 %
14	jurnal-online.um.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	

		<1 %
21	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	wahidahalhabsyi.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
25	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.untar.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
29	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
30	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
31	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
32	saepudinahmed.blogspot.com Internet Source	<1 %
33	kreasiakses.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	adoc.pub Internet Source	<1 %
35	dosen.ung.ac.id Internet Source	<1 %
36	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
38	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
39	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
40	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
42	www.slideshare.net Internet Source	<1 %

43	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
45	es.scribd.com Internet Source	<1 %
46	unicvablog.wordpress.com Internet Source	<1 %
47	docplayer.info Internet Source	<1 %
48	mts-nooriman.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	anzdoc.com Internet Source	<1 %
50	treggalekkab.go.id Internet Source	<1 %
51	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
52	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
53	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
54	www.szstarsoft.com	

Internet Source

<1 %

- 55 Claudia Relia Musadi, Herman Karamoy, Hendrik Gamaliel. "ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 23 TENTANG PENDAPATAN PADA PT. PEGADAIAN CABANG MEGAMAS MANADO", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017
Publication

<1 %

- 56 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
Student Paper

<1 %

- 57 Submitted to Universitas Nasional
Student Paper

<1 %

- 58 aboutcounselings.wordpress.com
Internet Source

<1 %

- 59 idr.uin-antasari.ac.id
Internet Source

<1 %

- 60 isnamuslikah.wordpress.com
Internet Source

<1 %

- 61 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

- 62 repository.uma.ac.id
Internet Source

<1 %

63 Agus Wibowo. "EFFECTIVENESS OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES BY USING THE APPLICATIONS INSTRUMENTATION AND ACTIVITY DATA SET IN SMA NEGERI 1 METRO LESSON 2009/2010", GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 2014
Publication

<1 %

64 Dewi Tryanasari, Elly's Mersina Mursidik, Edy Riyanto. "PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS III SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MADIUN", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2016
Publication

<1 %

65 repository.upstegal.ac.id
Internet Source

<1 %

66 Submitted to Universitas Bunda Mulia
Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :1285/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Anjani
NPM : 1702080038
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Muharam 1443 H
01 September 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan

UMSU
Unggul | Cerdas | T



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Anjani
N.P.M : 1702080038
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa Berprilaku *Maladjustment* di Kelas VII MTs Azizi Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Menjadi:

Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Mengatasi Siswa Berprilaku *Maladjustment* di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2021
Hormat Pemohon

Ayu Anjani

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM